

Harga Ikan di Pasar Tangerang Tembus Hingga Rp90.000 Per Kg

TANGERANG (IM)— Harga ikan laut di pasar tradisional Ciledug, Kota Tangerang, Banten, mengalami kenaikan cukup signifikan akibat cuaca ekstrem dan banyak nelayan gagal melaut. “Pokoknya harga ikan laut memang cuaca ekstrem begini naik semua. Kenaikan biasanya sehabis tahun baru,” ujar Rahmani pedagang ikan di pasar tradisional Ciledug, Kota Tangerang, Senin (9/1). Rahmani menjelaskan, hampir semua jenis ikan laut di pasar tradisional Ciledug Tangerang mengalami kenaikan mulai dari kisaran Rp 5000 hingga Rp 10.000 per kilogram (kg). “Ikan cumi biasanya yang gede harganya Rp 80.000 sekarang sampai Rp 90.000 hingga Rp 95.000 per kilogram,” sebutnya.

Selain cumi, lanjut Rahmani, harga udang dari sebelumnya Rp 90.000 kini menjadi Rp 100.000 per kilogram. Kemudian, ikan kembung banjar dari Rp 40.000, kini menjadi Rp 50.000 per kilogram. “Ikan krismon sendiri dulu biasanya Rp 20.000, sekarang jualnya bisa Rp 30.000,” kata dia. Kemudian, ikan tongkol dari sebelumnya harga Rp 35.000 kini menjadi Rp 40.000 per kilogram. Termasuk ikan bawal laut dari sebelumnya Rp 65.000, kini menjadi Rp 70.000 per kilogram. “Ini kenaikan faktor cuaca ekstrem dan angin kencang nelayan jadi pada enggak melaut,” kata Rahmani. Sementara, pedagang ikan lainnya, Yudi mengaku omzet penjualan kian turun imbas sepi pembeli. Bahkan pasokan ikan di pasar pun kita sulit didapatkan. “Mungkin nelayan susah melaut, jadi stoknya lagi enggak ada. Omzet juga turun, biasanya pelanggan beli banyak, sekarang paling enggak ada satu kilo belinya,” ucapnya.

Rp57 Miliar Anggaran Dinas PUPR Cilegon Tidak Terserap

CILEGON (IM)— Sebesar Rp57 miliar anggaran di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Cilegon di tahun anggaran 2022 tidak terserap. Hal itu terungkap pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) lintas komisi DPRD Kota Cilegon dengan Dinas PUPR Kota Cilegon, Badan Pengelola Keuangan Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang), dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Senin (9/1). Kepala Dinas PUPR Kota Cilegon, Heri Mardiana menjelaskan, ada beberapa hal yang membuat puluhan miliar anggaran itu tidak terserap dan menjadi SILPA. Menurutnya, paling besar disebabkan oleh tidak teralokasikannya pembebasan lahan untuk proyek Jalan Lingkar Utara (JLU). “Paling besar pengadaan lahan JLU Rp32 miliar, karena kami berkoordinasi dengan kantor Pertanahan Kota Cilegon,” ujar Heri usai rapat. Dijelaskan Heri, untuk pembebasan lahan tidak bisa sendiri, melainkan melibatkan pihak lain seperti Badan Pertanahan Nasional (BPN). Untuk itu di tahun 2023, Dinas PUPR Kota Cilegon mengevaluasi program pembebasan lahan tersebut dan tidak menganggarkan anggaran untuk program tersebut. “Tahun ini tidak dianggarkan karena waktu yang tidak cukup,” kata Heri. Penyebab lain besarnya anggaran yang belum terserap adalah sisa lelang. Dikatakan Heri, pada lelang sejumlah proyek di tahun 2022 lalu, banyak peserta lelang yang melakukan penawaran hingga 20 persen dari nilai lelang. Misalnya, untuk satu proyek PU menganggarkan anggaran sebesar Rp1 miliar, pada saat lelang ada peserta lelang yang menawarkan proyek itu lebih murah 20 persen, sehingga sisa anggarannya menjadi SILPA. “20 persen dari Rp1 miliar berarti sekira Rp200 juta, nah itu menjadi SILPA,” kata Heri. Faktor lainnya penyebab puluhan miliar anggaran tidak terserap adalah adanya proyek yang alami gagal lelang. Contohnya proyek jalan Imam Bonjol di Kecamatan Cibeber sebesar Rp1,7 miliar. ● pra



GERAI PELAYANAN PUBLIK DI LEBAK

Petugas melayani warga untuk mengurus administrasi dan perijinan di Plaza Lebak, Lebak, Banten, Senin (9/1). Pemerintah Kabupaten Lebak membangun gerai pelayanan publik dengan menyediakan sebanyak 10 jenis pelayanan administrasi dari instansi negeri maupun swasta guna memberikan akses kemudahan pelayanan yang lebih cepat serta transparan kepada masyarakat.

BANTEN DIPREDIKSI DILANDA CUACA EKSTREM 6 HARI

BMKG Imbau Warga Waspada Banjir dan Puting Beliung

BMKG mengimbau masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem pada periode tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, hujan es, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung. Terutama untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi.

SERANG (IM)—Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) merilis hasil analisis dinamika atmosfer yang

bakal terjadi dalam waktu sepekan untuk Wilayah Banten yang diprediksi dilanda cuaca ekstrem. Untuk itu warga diimbau

untuk mewaspada banjir dan puting beliung. Menurut Kasi Data dan Informasi BMKG Klas I Serang, Tarjono hasil analisis dinamika atmosfer, indeks ENSO di wilayah Nino 3.4 mendukung peningkatan hujan di wilayah Indonesia. Menurutnya, suhu muka laut relatif hangat dengan nilai anomali berkisar antara +0.5 s/d +2.5 derajat celsius di wilayah Laut Jawa dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air).

“Serta kelembaban udara yang relatif cukup tinggi dan labilitas lokal yang cukup kuat turut berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di sebagian wilayah Indonesia, khususnya Banten,” katanya, Senin (9/1). Dengan hasil kajian tersebut, BMKG memprakirakan potensi curah hujan dengan intensitas sedang sampai lebat yang dapat disertai kilat atau petir dan angin kencang. Pada 9 Januari 2023, potensi itu diprediksi terjadi di Lebak bagian Selatan, Serang bagian Barat, Tangerang bagian Tengah dan Selatan, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan. Kemudian, 10 Januari 2023, cuaca ekstrem bakal terjadi di Tangerang bagian Selatan, Kota Tangerang Selatan. Tanggal 11 Januari 2023 terjadi di Kota Serang, Serang bagian Timur, Tangerang, Kota

Tangerang, Kota Tangerang Selatan.

“Tanggal 12 Januari 2023 Lebak bagian Timur. Tanggal 13 Januari 2023 Lebak bagian Utara. Tanggal 14 Januari 2023 Lebak bagian Timur,” jelasnya. Untuk itu, BMKG mengimbau masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem pada periode tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, hujan es, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung. “Terutama untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi,” paparnya. ● pra

Pemkot Tangerang Perbanyak Sumur Resapan Untuk Atasi Banjir

TANGERANG (IM)—Pemerintah Kota Tangerang di Provinsi Banten berencana menambah 20 sumur resapan dan 50 lubang biopori guna mengatasi banjir dan genangan di daerah permukiman dan jalan raya di wilayahnya.

Menurut Wali Kota Tangerang, Arief R Wisnansyah di Tangerang, kemarin, saat ini Kota Tangerang telah memiliki 1.000 lubang biopori jumbo serta kolam retensi di Taman Cipulir dan Cimone Permai.

Selain berupaya memperbaiki sumur resapan dan lubang biopori, Pemerintah Kota Tangerang mendorong warga membantu pemerintah mengatasi banjir dan genangan dengan membangun sumur resapan di lingkungan tempat tinggal mereka.

“Tolong juga untuk membuat sumur resapan di rumah masing-masing agar dapat membantu meningkatkan daya resap air sehingga genangan dapat diminimalisir,” kata Wali Kota.

Mengenai genangan yang muncul di sejumlah titik di wilayah Kecamatan Larangan, Wali Kota mengatakan bahwa pemerintah kota membenahi sistem resapan untuk meminimalkan kemungkinan munculnya genangan.

“Jika dirasa masih kurang ya saran saya agar ditambah lagi inlet-nya agar air yang masuk

ke sumur retensi lebih banyak sehingga penyerapan juga bisa lebih besar,” katanya.

Wali Kota juga menginstruksikan pengecekan ground tank di satu fasilitas umum di Kelurahan Kreo Selatan yang rawan tergenang. “Coba nanti dicek lagi apakah ground tank-nya berfungsi atau tidak, coba dikerjain dan diisi air lagi. Pastikan penyerapannya optimal. Kalau masih kurang ya berarti harus dibuatkan tempat penampungan air sementara, supaya air yang antri bisa parkir dulu sebelum diserap,” katanya.

Selain itu, Wali Kota menekankan pentingnya pembenahan saluran air dan saluran pembuangan limbah dalam upaya meminimalkan risiko banjir.

“Kalau sudah ada sumur resapan dan retensi, salurannya juga harus diperhatikan. Percuma ada resapan kalau airnya enggak ada jalur buat masuk,” katanya.

“Kalau kita perhatikan, ini ada penyempitan saluran. Jadi harus dilakukan normalisasi agar sistem drainase berjalan lancar. Selain itu juga perlu membersihkan sampah-sampah yang menjadi penyumbat jalan air juga, karena itu perlu koordinasi juga PU sama DLH,” katanya merujuk pada Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Lingkungan Hidup. ● pp

13 Rumah Warga Cikulur Lebak, Rusak Imbas Pergerakan Tanah

LEBAK (IM)—Sebanyak 13 rumah warga Kampung Margamulya, Desa Cigoong Utara, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Banten rusak dan puluhan rumah lainnya terancam akibat pergerakan tanah.

Akibat bencana tersebut, warga di kawasan itu merasa was-was jika terjadi pergerakan tanah susulan dan bertambah parah. Bukan hanya di Kampung Cigoong, puluhan kepala keluarga (KK) di Kampung Margamulya juga terancam dampak oleh bencana pergerakan tanah.

Salah seorang warga Kampung Margamulya, Supriadi mengatakan, kejadian tersebut mulai menimpa rumahnya pada Minggu (8/1) kemarin. Awalnya kata dia, hanya retaknya kecil tapi selang beberapa jama kemudian makin membesar. Jadi setiap hari ada perubahan dengan retakan yang makin besar.

“Saat ini kondisi rumah warga beragam kerusakannya. Yang saya ketahui sejauh ini rumah yang rusak parah ada tujuh dan yang rusak ringan ada enam rumah. Bahkan sudah ada yang ambruk juga,” ujarnya.

Secara terpisah, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lebak, Febby Rizki Pratama membenarkan, jika di Cikulur telah terjadi bencana pergerakan tanah yang mengakibatkan beberapa rumah warga rusak. “Sebelumnya dampak dari pergerakan tanah ada 5 rumah warga roboh dan 5 rumah retak. Tapi hari ini akan diverifikasi lagi jumlah bangunan yang rusaknya oleh tim,” tutur Febby Rizki Pratama.

Selain itu, tiga Kepala Keluarga (KK) yang rumahnya ambruk akibat pergerakan tanah terpaksa diungsikan, karena bangunan ketiga rumah tersebut sudah tidak bisa dihuni lagi.

“Tiga KK yang diungsikan ke rumah saudaranya masing-masing. Kami juga mengimbau agar warga yang lain tetap menjaga kewaspadaan,” tandasnya. ● pra



BENCANA PERGERAKAN TANAH DI LEBAK

Warga menunjukkan kondisi rumahnya yang retak akibat bencana pergerakan tanah di Desa Cigoong Utara, Lebak, Banten, Senin (9/1). Bencana pergerakan tanah yang terjadi akibat hujan deras mengguyur kawasan tersebut menyebabkan sebanyak 13 rumah dari 18 kepala keluarga rusak dan satu diantaranya roboh.



HARI SEKOLAH PERTAMA DI LOKASI BENCANA GEMPA CIANJUR

Suasana kegiatan belajar mengajar di tenda sekolah darurat di SDN Citamiang, Sarongge, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Senin (9/1). Sebanyak 262 siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam tenda darurat bantuan PMI Kabupaten Cianjur karena ruang kelas sekolah tersebut rusak akibat gempa Cianjur.

Hasil Melaut Nelayan Tangerang Tidak Cukup Menutup Biaya Operasional

TANGERANG (IM)—Ratusan nelayan jaring di perairan Tangerang, Banten, hanya berani mencari ikan di pinggiran laut Kepulauan Seribu. Para nelayan juga hanya mencari ikan saat kondisi cuaca sedang tenang, di tengah ancaman gelombang tinggi seperti pada pekan pertama Januari 2023 kemarin. Junaidi (37), nelayan jaring di pantai Tanjung Kait, Karang Serang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, mengaku belum berani mencari ikan hingga ke tengah laut.

“Sekarang kita hanya di pinggiran laut saja, enggak sampai ke tengah. Takut gelombang pasang,” kata Junaidi kepada wartawan, Senin (9/1). Imbasnya, ikan yang dapat dia tangkap dan diperjualbelikan ke pasar atau peler-

langan ikan pun tidak banyak. Karena hanya menjaring di pinggiran pantai.

“Makanya sekarang kita hanya cari udang dan rajungan. Kalau ikan lagi musim begini kita enggak berani,” ujar dia.

Menurut Junaidi, hasil tangkapan udang dan rajungan yang dia dapat pun dalam pekan ini belum maksimal. Karena hanya mencari di pinggiran laut saja. “Kita paling sampai ke Pulau Kronjo, itu enggak banyak hasilnya masih belum menutup biaya kita. Paling bisa bawa sekilo atau setengah kilo saja. Biasanya bisa sampai 20 kilo paling jelek. Makanya buat solar, belum jajan, rokok itu sudah kurang,” jelas dia. ● pp